

| | |
|---|---|
|  | <p>PROBLEMATIKA KESADARAN BERAGAMA PADA REMAJA DI DESA MBUJU KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU</p> |
| | <p>Putri¹, Nurlaila² ^{1,2}STIT Sunan Giri Bima Putput245@gmail.com¹, lailrifai55@gmail.com²</p> |
| <p>DOI</p> | <p>https://doi.org/10.47625/jemari/v1i1/472</p> |

| | |
|--|--|
| <p>History</p> <p><i>Submit : 10-06-2023</i> <i>Review : 21-06-2023</i> <i>Accepted : 18-06-2023</i> <i>Publish : 27-06-2023</i></p> | <p>ABSTRACT</p> <p>This article aims to describe the problems of religious awareness that occur among the younger generation in Mbuju Village, Kilo District, Dompus Regency. The method used is descriptive qualitative research. The results of this research show that religious awareness in adolescents is the most important part that must be fulfilled and exists within adolescents. Because teenagers are the originators of a generation that will bring the practices of the era into a quality era. However, teenagers' religious awareness is increasingly diminishing, resulting in the emergence of problems with religious awareness among teenagers, such as juvenile delinquency, narcotics abuse, and sexual harassment that occurs among teenagers. In Mbuju Village, religious awareness among teenagers is becoming increasingly scarce. Indications can be seen from the criminal acts that occur, such as brawls, theft, drunkenness, fighting against parents and others. The researchers further analyzed that this was influenced by several factors, such as; 1) lack of attention from parents, 2) lack of religious studies at religious activity centers, 3) conflicts and differences in viewpoints of mosque administrators, 4) limited number of places of worship, and 5) lack of government attention.</p> |
| | <p>ABSTRAK</p> <p>Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika kesadaran beragama yang terjadi pada generasi muda di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompus. Metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan kesadaran agama pada remaja merupakan bagian terpenting yang harus dipenuhi dan ada didalam diri remaja. Karena remaja merupakan pencetus generasi yang akan membawa prakdikma zaman menuju zaman yang berkualitas. Akan tetapi kesadaran agama remaja kian hari kian menipis sehingga munculah problematika kesadarann beragama pada remaja seperti kenakalan remaja, penyalaguna narkoba, maupun pelecehan seksual yang terjadi dikalangan remaja. Di Desa Mbuju kesaran beragama dikalangan remaja makin hari makin menipis. Indikasinya dapat ditinjau dari tindakan kriminal yang terjadi, seperti tawuran, pencurian, mabuk-mabukan, melawan orang tua dan lainnya. Lebih lanjut peneliti menganalisis hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti; 1) kurangnya perhatian orang tua, 2) minimnya kajian keagamaan pada pusat aktivitas agama, 3) konflik dan perbedaan cara pandang pengurus masjid, 4) terbatasnya jumlah tempat beribadah, dan 5) kurangnya perhatian pemerintah.</p> |
| <p>Kata Kunci</p> | <p><i>Problematika, Kesadaran Beragama, Remaja</i></p> |

PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan ajaran-ajaran yang diwahyukan oleh Allah kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. agama merupakan ajaran yang berasal dari tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun termurun yang diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat¹. Agama merupakan suatu hal yang harus diketahui makna yang terkandung didalamnya dan agama tersebut terpijak kepada suatu kodrat kejiwaan yang berupa keyakinan sehingga demikian, kuat dan rapuhnya agama bergantung kepada sejauhmana keyakinan itu yang tertanam dalam jiwa.²

Masa remaja merupakan masa transisi yaitu masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja identik dengan masa yang penuh masalah, karena remaja berupaya mencari identitas diri. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga kadang kala melakukan tindakan yang tidak wajar, pergaulan yang tidak terbatas dapat mengakibatkan kepribadian yang labil. Dengan adanya gejala batin tersebut akan tampak dalam kehidupan beragama yang labil, bimbang dan mengalami kerisauan.³

kesedaran beragama pada remaja sering kali menjadi masalah apa lagi di zaman sekarang, kenakalan remaja sering kali kita dengar di setiap sudut bahkan kenakalan remaja sudah tidak asing lagi ditelinga kita baik di dunia metsod ataupun di dunia social seperti pencuri, pencabulan anak di bawah umur, tauran , penyalaguna narkoba, dan memukul atau melawan orang tuannya sendiri ini di akibatkan karena kurangnya kesadaran beragama pada remaja tersebut.⁴

LANDASAN TEORI

Problematika berasal dari bahasa inggris “problematic yang berate masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata problem yang dapat di artikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau suatu persoalan yang harus dipcahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan baik. Jadi problematika merupakan kendala atau permasalahan yang misih belum dipecahkan dimana ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.

¹ Muhammad alim, pendidikan agama Islam upaya pembentukan permikiran dan kepribadian muslim, PT remaja,rosdkarya, ct 2 (bandung 2011) hlm, 91

² Joesef sou'yb, agama-agama besar di dunia, pustaka Al-Husna, (Jakarta 1983) hlm, 16

³ Alfi rahmi, *penerapan model konseling dalam membentuk kesadaran beragama pada remaja menjadi pribadi yang berakhlakul karima*, jurnal al-taujih :bingkai dan bimbingan konselin Islam vol 3, no 2, (2017) hlm. 38

⁴ Haris budiman, *kesadaran beragama pada rmaja Islam*, al-tadzkziyya, jurnal pendidikan Islam vol 6, no 1, (205) hlm 26

Sementara Agama adalah suatu kepercayaan atau keyakinan, ketaqwaan kepada Tuhan, aturan-aturan yang berkaitan dengan adat istiadat, dan pandangan dunia yang berkaitan dengan tatanan kehidupan manusia. Pelaksanaan agama dipengaruhi oleh adat istiadat setempat. Secara umum, agama tidak hanya mengatur hubungan seseorang dengan Tuhan, tetapi juga hubungan seseorang dengan dirinya sendiri dan orang lain. Seperti Islam yang kita yakini atau apa yang kita yakini, Islam mengajarkan kita apa yang bisa dan tidak bisa kita lakukan sebagai manusia. Agama Islam merupakan ajaran-ajaran yang sempurna dibandingkan dengan agama-agama yang dibawakan oleh para nabi sebelumnya. Firman Allah SWT. Artinya: pada hari ini telah ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah kukukupkan kepadamu nikmatku dan telah kuridhi Islam itu jadi agama bagimu (QS, Al-maida:3⁵)

Kesadaran Beragama

Secara bahasa kesadaran berasal kata dasar “sadar” yang mempunyai arti: merasa, tahu dan ingat kepada yang sebenarnya, ingat kembali dari pingsang dan sebagainya, bangun tidur, insaf, tahu dan mengerti. Kesadaran berarti: Kesadaran, keadaan pemahaman, perasaan atau pengalaman seseorang. Yang disebut kesadaran mengacu pada keadaan mengetahui, mengingat, merasakan, dan mengetahui tentang situasi yang sebenarnya. Orang yang sadar ditandai dengan hal-hal berikut: Mengetahui dan memahami apa yang dikatakan dan dilakukan, bertanggung jawab, dapat menerima kepercayaan, mengetahui dan memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, siap untuk hidup dan memahami risiko yang akan menjadi tanggung jawabnya. tanggapan logis terhadap tuntutan hidup menghadapi hasilnya. Kata religi berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (para dewa, dll.) dan ajaran yang saleh serta kewajiban yang terkait dengan kepercayaan itu. Sedangkan kata religi berarti menganut (memeluk) suatu agama; beribadah; menjalankan suatu agama dan hidup baik (menurut agamanya). Seperti agama Islam yang kita taati dan yang kita imani saat ini.

Dari uraian dan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran beragama adalah keadaan mengetahui dan memahami seorang hamba terhadap Penciptanya, sehingga tercipta dalam dirinya hadirat Tuhannya, yang dengannya dia menjalankan kewajiban Tuhannya Segala perintah dan larangan. darinya, tanpa ada unsur paksaan.⁶

Agama Dalam Pandangan Remaja

Pandangan remaja terhadap agama khususnya agama Islam, remaja menganggap agama ini adalah sebuah kepercayaan atau sesuatu yang harus diyakini, karena dalam Islam, Islam adalah agama yang sempurna, belajar tentang agama Islam itu sangat penting, bukan penting lagi, tapi itu adalah suatu keharusan bagi kita umat Islam untuk mempelajarinya. Namun, ada sebagian remaja yang benar-benar ingin memperdalam atau mempelajari tentang agama dan ada juga remaja yang bodoh amat akan mempelajari tentang agama.

⁵ Yayasan penyelenggaraan penerjemahan Al-Qu'raan, Al-Qu;raan tiga bahasa, cet 10 al huda, (Jakarta 2011) h, 190

⁶ Bambang syamsudin arifin, *psikologi agama*, pustakla setia (bandung 2008) h, 14

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan adanya suatu problematikan kesadaran dalam beragama ;

1. Perbedaan padangan. Perbedaan pandangan dimana banyak orang-orang yang berbedah pandangan tentang agama Islam sehingga memicu terjadinya pertikail-pertikal kecil yang membuat mereka tidak searah tentang agama.
2. Pengaruh ditingkat tokoh agama. Pengaruh pada tingkat tokoh agama menjadi penting karena tokoh agama merupakan pribadi yang terpandang, dihormati dan memiliki peran besar dalam pengembangan ajaran agama Islam. Status tokoh agama yang berperan penting dalam masyarakat karena dianggap memiliki tingkat dan pengetahuan keagamaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggota masyarakat lainnya.⁷
3. Salah pergaulan atau pergaulan bebas. Pergaulan bebas adalah urusan setiap remaja. Kebebasan berserikat telah mencapai proporsi yang memprihatinkan pada saat masalah pergaulan bebas berada di luar norma yang telah ditetapkan, dan seringkali dipresentasikan di lingkungan dan di media massa. Beberapa contoh pergaulan bebas adalah merokok, minum-minuman keras, berkelahi, mengonsumsi obat-obatan terlarang hingga seks bebas. Tindakan-tindakan tersebut muncul bukan tanpa alasan, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab pergaulan bebas dikalangan remaja.
4. Tingkat pendidikan keluarga yang minim. Keluarga memiliki tingkat pendidikan paling rendah lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku sosial remaja. Tingkat pendidikan rumah yang paling rendah membuat remaja rentan terhadap pergaulan yang salah. Jenjang pendidikan yang paling berperan dalam situasi ini adalah pendidikan agama.
5. Broke home. Selain rendahnya tingkat pendidikan keluarga, keluarga yang retak juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pergaulan bebas di kalangan remaja. Keluarga yang hancur belum tentu terkait dengan perceraian orang tua, tetapi lingkungan rumah yang tidak nyaman juga dapat dikaitkan dengan keluarga yang rusak.
6. Ekenomi keluarga. Kemunduran ekonomi berisikan cukup besar menyebabkan remaja putus sekolah. Apalagi jika keluarga tidak mendukung dan tidak berusaha. Akibatnya, kurangnya pengetahuan dan pendidikan membuat remaja tersandung tanpa sadar kedalam pergaulan bebas.
7. Kondisi lingkungan. Ada pepatah yang mengatakan bahwa bergaula denga tukang minyak wangi baunya seperti menyemprotkan minyak wangi, tetapi bergaul denga minyak tanah baunya seperti minyak tanah. Intinya kondisi lingkungan mempengaruhi karakter dan perilaku seseorang.⁸
8. Penyalaguna narkoba. Penyalahgunaan narkoba adalah pola penggunaan patologis yang bertahan selama periode waktu tertentu dan menyebabkan kerusakan fungsi moral dan sosial. Narkoba sangat berbahaya bagi kehidupan manusia karena mempengaruhi kondisi fisik dan emosional seseorang. Efek dari pecandu narkoba sangat mengerikan dan

⁷ Yowono, *kamus lengkap bahasa indonesia*, Aarkolis, (Surabaya 1999) h, 83

⁸ Kartini kartono, *ilmu sosiologi*, remaja rosdakarya, (bandung 1992)h, 34

mengkhawatirkan anak-anak negeri ini. Secara khusus, kecanduan narkoba merupakan bencana bagi satu generasi. Setiap muslim harus bisa mengendalikan diri untuk tidak mengkonsumsi narkoba karena perilaku ini sangat merugikan baik fisik maupun mental.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian. Penelitian ini dirancang untuk mengungkap makna dibalik tindakan subyek dan informan dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor). Disamping itu, penelitian yang dilakukan berlatar alamiah, bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif, yang dimana proses dan maknanya lebih ditonjolkan.¹⁰

Penelitian jenis kualitatif digunakan untuk mengantar peneliti mengungkap makna-makna yang tersembunyi dibalik fenomena sesuai apa adanya sebagaimana dirasakan, dialami, dan dilakukan oleh subyek penelitian. Penentuan metode jenis kualitatif tersebut dipilih bukan tanpa alasan tetapi didasarkan pada: 1) Penelitian ini dilakukan dengan latar alamiah. Peneliti masuk kedalam lokasi penelitian untuk mempelajari dan mengkaji kasus atau fenome yang terjadi. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan ke Desa Mbuju Kecamatan Kilo. Tentang problematika kesadaran beragam pada remaja. Turun secara langsung dan mengamati kegiatannya. 2) Penelitian ini menyajikan data deskriptif. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data yang berbentuk kata-kata. 3) Penelitian ini bertumpu pada proses. Dalam pelaksanaanya proses lebih dipentingkan dari pada hasil atau produk. 4) Penelitian ini bersifat induktif. Dalam logika induktif, teori yang dikembangkan muncul dari bawah ke atas (bukan sebaliknya dari atas ke bawah). Penelitian ini membangun dan mengembangkan teori tentang apa yang telah diteliti, arah yang hendak dicapai, dipaparkan setelah data-data dikumpulkan. Tentu data yang dikumpulkan adalah hasil wawancara, analisis dokumen dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang telah peneliti lakukan dengan turun langsung ke Desa Mbuju Kecamatan Kilo.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih diantara lima pendekatan dalam penelitian kualitatif yang disebutkan Creswell. Pendekatan studi kasus menjadi pilihan dikarenakan pendekatan studi kasus merupakan rancangan pendekatan penelitian yang cara kerjanya berusaha mencari esensi makna dari suatu kasus yang dialami oleh subyek dan informan. Pendekatan studi kasus ditempuh untuk mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah subyek dan informan terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau kasus yang dialami. Tujuan utama penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada kasus yang terjadi menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal

⁹ Roli Abdul Rahman, *menjaga akida dan akhlak*, PT tiga serangkai, (Surakarta 2009), h. 65

¹⁰ Sampara Palili, *Internalisasi Nilai Islam Berbasis Budaya Lokal Dalam Mengoptimalkan Mutu Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Ikhtiar Makassar*, (Disertasi, Malang: Universitas Islam Malang, 2020), 69.

(pemahaman tentang sifat yang khas dari sesuatu), dalam hal ini peneliti akan mengeksplorasi fenomena atau kasus tentang problematika kesadaran beragama pada remaja.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mbuju Kecamatan Kilo kabupaten dompu, yang terletak di Jl. Desa Mbuju, RT. 03/ RW. 03, Kelurahan Mbuju Kota dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi¹¹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Mbuju merupakan Desa yang terletak di kecamatan kilo, kabupaten dompu, Provinsi Nusatenggara Barat, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika kesadaran beragama pada remaja di Desa Mbuju Kecamatan Kilo. Kesadaran beragama di Desa Mbuju kecamatan kilo. Kalaupun dikalangan dewasa pandangan agama mereka sudah sangat bagus walaupun tidak 100% paham akan tetapi kalaupun dalam mempelajari tentang agama ada, hanya saja dikalangan remaja hanya sebagian kecil yg ingin mempelajari agama karna sebagian besar dari mereka sangatlah bodoh amat dalam mempelajari agama. Memperdalam ilmu agama sangatlah penting akan tetapi itu hanya berlaku pada remaja yang tertentu saja bahkan dapat dihitung jari remaja yang paham akan tentang ilmu agama. akan tetapi sebagian besar remaja yang ada di Desa Mbuju lebih ke bodoh amat akan hal yang berkaitan dengan agama mereka lebih cenderung pada dunia hiburan dari pada mempelajari tentang ilmu agama, semua ini disebabkan orang tua yang terlalu sibuk dengan dunia pekerjaan masing-masing sehingga anak ditelantarkan begitu saja dan tidak ada yang memperhatikan anak-anak tersebut.

Apa lagi di Desa Mbuju sangat kekurangan tempat-tempat untuk belajar agama apalagi di Desa Mbuju sangat kekurangan tempat majelis, kekurangan guru tempat untuk belajar ngaji dan bahkan sangat jarang ada kajian bahkan sama sekali tidak ada, sehingga tidak ada kemajuan untuk generasi atau remaja untuk memperdalam ilmu agama. dikarenakan di suatu mejelis atau di mesdjid tidak ada yang membangun suatu kajian agar generasi selajutnya dapat memahami bahwa memperdalam ilmu agama sangatlah penting akan tetapi di Desa Mbuju tidak ada hal seperti itu sehingga mengakibatkan remaja jaman sekarang sangat sulit untuk dikasih tau dan bahkan remaja saat ini sangatlah bodoh amat dalam memperdalam ilmu agama.

Proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa remaja Desa Mbuju untuk melihat persepsi mereka tentang agama. Hasil wawancara dengan beberapa remaja di Desa Mbuju Kecamatan Kilo yang berkaitan dengan pandangan mereka tentang agama. Agama dalam pandangan remaja di Desa Mbuju Kecamatan Kilo. Dalam hasil wawancara beberapa remaja berpendapat. Seperti Pandangan Sukian¹² tentang agama. Agama dalam pandangannya tidak melibatkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang diajarkan di agama agama tersebut seperti agama Islam, maksudnya jika kamu mau melakukan yang di

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 233

¹² Sukian, Remaja Desa Mbuju, 12/3/2023

Jemari : Jurnal Edukasi Mahasiswa Sunan Giri Bima

ajarkan di agama maka silakan jika tidak mau yah tinggalkan, begitulah. Dan orang yang beragama tentu akan melakukan hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk seperti yang menjadi ajaran di agama tersebut. Dan mempelajari tentang agama sangatlah penting karena ketika kita menyakini adanya tuhan maka kita harus beragama sesuai dengan keyakinan kita kepada tuhan yang kita sembah. Jika kita tidak mempelajari agama tentu kita tidak tau siapa tuhan kita, karena didalam agama Islam yang kita pelajari disitu kita akan menemukan siapa tuhan kita.

Selain itu, menurut Runi Apriani¹³ dalam pandangan runi apriani, agama merupakan suatu keyakinan yang dipilih oleh seseorang yang menganut agama tersebut, misal kit agama Islam jadi kita harus mengimani atau mempercayai dengan cara melakukan hal-hal yang baik yang sesuai dengan perintah agama dan mempelajari tentang agama ini sangatlah penting karna dengan mempelajari tentang agama Islam kita tau mana yang baik dan mana yang buruk akan tetapi itu hanya berlaku pada remaja tertentu, karna sebagian besar remaja bodoh amat akan mempelajari tentang agama Islam. Dan Dari sejak kecil kita sudah mempelajari tentang agama Islam yang kita pilih, jadi mempelajari agama sangatlah penting karena disitu kita tau dengan keyakinan kita masing-masing, cara bertoleransi dengan agama lain.

Menurut Junari¹⁴, agama merupakan suatu, kebijakan, kemusiaan, kehormatan, keindahan, kemuliaan dan mempunyai norma-norma tersendiri nilai kesopanan, keagunaan, norma hukum yang bernilai dipandang masyarakat. Dan mempelajari agama ini sangat penting tanpa agama kehidupan manusia tidak tau baik dan buruknya dan bagaimana kita mengetahui siapa tuhan kita. Dari situ kita akan mengenal sifat toleransi antara satu sama lain seperti berbahasa yang baik, sopan, beritikad dan jujur.

Menurut Muhammad¹⁵, agama merupakan suatu keyakinan yang kita ajari, seperti agama Islam, agama Islam merupakan agama yang sempurna dan mempelajari agama itu sangat penting bukan penting lagi akan tetapi kewajiban kita sebagai umat Islam untuk mempelajarinya. Dimana kita bisa membedakan yang hak dan yang batil, dan sebagaimana kita menjalani dunia ini baik dan benar.

Menurut Rangga¹⁶ agama merupakan salah satu sarana yang diciptakan oleh tuhan dengan maksud menghimpun beberapa keyakinan. Dan mempelajari agama itu penting, karena ada beberapa manfaat agama bagi sebagian orang yang mengarah pada lima hal yaitu, hidup yang tenang, ketenangan hidup, memiliki keyakinan terhadap tuhan, menghindari perilaku buruk, menambah ilmu dan memahami orang lain.

KESIMPULAN

Problematika pada remaja merupakan masalah yang terpenting yang harus segera diselesaikan dikarenakan remaja merupakan bagian terpenting dalam merombak peradaban zaman. Di Desa Mbuju kesadaran agama dikalangan remaja makin hari makin menipis. Seperti:

¹³ Runi Apriani, Remaja Desa Mbuju, 19/3/2023

¹⁴ Junari, Remaja Desa Mbuju, 21/3/2023

¹⁵ Muhammad, Remaja Desa Mbuju, 29/3/2023

¹⁶ Rangga, Remaja Desa Mbuju, 3/4/2023

Jemari : Jurnal Edukasi Mahasiswa Sunan Giri Bima

ada beberapa remaja melakukan tauran, mabuk-mabukan, melawan orang tua dan pencurian. Hal ini tidak selaras dengan ajaran yang diajarkan pada agama Islam dan juga ada beberapa faktor yang menyebabkan kekurangan agama pada remaja di Desa Mbuju antara lain: kurangnya perhatian orang tua, tidak adanya kajian, bentrohnya antar tokoh agama yang menyebabkan para remaja malas untuk menanggapi hal tersebut, kurangnya tempat beribadah, dan kurangnya sistem mengenai agama oleh pemerintah Desa seperti pengaruh budaya luar, sosialisasi dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Rahmi, Penerapan Model Konseling Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Pada Remaja Menjadi Pribadi Yang Berakhlakul Karima, *Jurnal Al-Taujih :Bingkai Dan Bimbingan Konselin Islam* Vol 3, No 2, 2017.
- Ayu Isti Prabandari, *Perbedaan Data Primer Dan Sekunder Dalam Penelitian Ketahui Karakteristiknya*, dalam <https://m.merdeka.com/jateng/perbedaan-data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian-ketahui-karakteristiknya-klm.html>, diakses tanggal 20 April 2023.
- Bambang Syamsudin Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung : Pustakla Setia, 2008.
- Haris Budiman, Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam, *Al-Tadzkkiyya : Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6, No 1, (205)
- Haris Budiman, Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6, No 2, 2015.
- Joeseff Sou'yb, *Agama-Agama Besar Di Dunia*, Jakarta : Pustaka Al-Husna,1983.
- John M. Eschols Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Granmedia, 2000.
- Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Permikiran Dan Kepribadian Muslim*, Ct 2, Bandung: PT Remaja,Rosdkarya, 2011.
- Roli Abdul Rahman, *Menjaga Akidah Dan Akhlak*, Surakarta: PT Tiga Serangkai, 2009.
- Sampara Palili, "Internalisasi Nilai Islam Berbasis Budaya Lokal Dalam Mengoptimalkan Mutu Peserta Didik Sekolah Dasar Isalm Terpadu Ikhtiar Makassar," *Disertasi*, Malang: Universitas Islam Malang, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Yayasan Penyelengraan Penerjemahan Al-Qu'raan, *Al-Qur'an Tiga Bahasa*, Cet 10, Jakarta, Al Huda, 2011.
- Yowono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Aarkolis, 1999.